

BAB III METODE PENELITIAN

A. Populasi dan Partisipan

1. Populasi

Azwar (2017) menjelaskan bahwa populasi adalah kelompok subjek yang hendak dikenai generalisasi hasil penelitian. Menurut Sugiyono (2016) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa aktif Strata-1 Fakultas Psikologi angkatan tahun 2017-2020 kelas sore sebanyak 179 mahasiswa. Data jumlah mahasiswa diperoleh dari Biro Administrasi dan Registrasi (BAR) Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya.

Tabel 1. Jumlah Mahasiswa S-1 Psikologi Angkatan Tahun 2017-2020

Angkatan (Tahun)	Kelas Sore
2017	43
2018	40
2019	52
2020	44
Jumlah	179

Sumber: data Biro Administrasi dan Registrasi (BAR) Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya

2. Partisipan

Menurut Azwar (2017) partisipan adalah sebagian dari subjek populasi, atau yang dimaksud dengan partisipan merupakan bagian dari populasi. Adapun definisi lain menurut Sugiyono (2016) bahwa partisipan adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.

Teknik pengambilan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik *sampling insidental*. Menurut Sugiyono (2016) bahwa *sampling insidental* adalah teknik penentuan sampel berdasarkan kebetulan, yaitu siapa saja yang secara kebetulan/insidental bertemu dengan peneliti dapat digunakan sebagai sampel, bila dipandang orang yang kebetulan ditemui itu cocok sebagai sumber data. Jumlah partisipan dalam penelitian ini sebanyak 179, dari jumlah tersebut terdapat 34 partisipan yang tidak bisa dianalisis karena tidak memenuhi kriteria penelitian peneliti, sehingga jumlah partisipan yang dapat dianalisis sebanyak 145 dengan

kriteria mahasiswa aktif Psikologi angkatan 2017-2020 yang bekerja. Pengambilan data penelitian ini dilaksanakan dengan menggunakan *google formulir* yang dilaksanakan pada tanggal 01-03 juli 2021.

B. Desain Penelitian

Desain penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan teknik korelasional. Penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang menekankan analisisnya pada data-data kuantitatif (angka) yang dikumpulkan melalui prosedur pengukuran dan diolah dengan metode analisis statistika (Azwar, 2017). Menurut Sugiyono (2016) penelitian korelasional merupakan tipe penelitian dengan karakteristik masalah berupa hubungan korelasional antara dua variabel atau lebih. Tujuan penelitian korelasional adalah untuk mengetahui kekuatan dan arah hubungan yang ada diantara variabel-variabel (Azwar, 2017).

Hadi (2000) mendefinisikan variabel sebagai segala sesuatu yang akan menjadi objek penelitian atau faktor yang berperan dalam peristiwa yang akan diteliti. Penelitian ini memiliki dua variabel yang akan diteliti yaitu variabel independent (X) sebagai variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel dependent (terikat) dan variabel dependent (Y) sebagai variabel yang akan dipengaruhi atau yang menjadi akibat adanya variabel bebas. Adapun yang menjadi variabel bebas (X) yaitu regulasi diri dan variabel terikat (Y) yaitu prokrastinasi akademik. Hubungan antar variabel penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 2. Skema Hubungan Variabel Bebas dan Terikat

C. Instrumen Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono (2016) yang dimaksud instrumen penelitian yaitu suatu alat yang digunakan mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Instrumen pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini berupa skala. Skala merupakan perangkat pertanyaan yang disusun untuk mengungkap atribut tertentu melalui respon terhadap pertanyaan tersebut (Azwar, 2015). Skala yang disusun dalam suatu instrumen pengambilan data untuk mengungkap variabel bebas yaitu regulasi diri dan variabel terikat yaitu prokrastinasi akademik. Seluruh skala disusun sendiri oleh peneliti. Kedua skala tersebut berbentuk skala *likert* yang terdiri dari

dua kategori yaitu *favorable* (penyataan-pernyataan yang mendukung variabel yang diungkap) dan *unfavorable* (penyataan-pernyataan yang tidak mendukung variabel yang diungkap) serta terdapat empat alternatif jawaban yang dapat dipilih oleh responden yaitu sangat setuju (SS), setuju (S), tidak setuju (TS), sangat tidak setuju (STS). Pemberian skor terhadap responden dilakukan dengan mempertimbangkan jenis aitem, apakah *favorable* atau *unfavorable*. Skala *likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial (Sugiyono, 2016). Adapun cara pemberian skor pada jawaban responden adalah sebagai berikut:

Tabel 2. Skor Penilaian Butir Skala

Jawaban	Skor	
	Aitem <i>Favorable</i>	Aitem <i>Unfavorable</i>
Sangat Setuju (SS)	4	1
Setuju (S)	3	2
Tidak Setuju (TS)	2	3
Sangat Tidak Setuju (STS)	1	4

1. Skala Prokrastinasi Akademik

a. Definisi Operasional

Definisi operasional prokrastinasi akademik dalam penelitian ini didasarkan pada definisi teoritis yang dikemukakan oleh Ferrari, dkk (1995) bahwa prokrastinasi akademik adalah suatu tindakan atau kecenderungan mahasiswa menunda-nunda dalam mengerjakan tugas akademik yang dapat diamati dari kegagalan dalam batas pengumpulan tugas, ketidaktepatan dengan apa yang sudah direncanakan, perasaan tidak nyaman berupa kecemasan karena menunda tugas, dan merasa ragu pada kemampuan diri sendiri sehingga takut gagal dan menghindari tugas.

b. Pengembangan Alat Ukur

Skala prokrastinasi akademik yang digunakan dalam penelitian ini bertujuan untuk mengukur prokrastinasi akademik pada mahasiswa. Skala ini terdiri dari 36 item pernyataan mengenai masing-masing dimensi dalam variabel prokrastinasi akademik yang terbagi kedalam 18 aitem *favorable* dan 18 aitem *unfavorable*. Instrumen prokrastinasi akademik dalam penelitian ini mengacu pada aspek yang disampaikan oleh Ferrari, dkk (1995) yaitu:

- 1) *Perceived time*, indikatornya adalah kecenderungan individu tidak dapat menyelesaikan tugas sesuai *deadline* dan tidak mampu memperhitungkan waktu yang dibutuhkan untuk menyelesaikan tugas.
- 2) *Intention-action*, indikator yang nampak pada individu adalah tidak mampu menyesuaikan antara rencana dengan tindakan untuk mengerjakan tugas.

- 3) *Emotional distress*, diukur melalui indikator yaitu kecenderungan individu merasa tidak nyaman karena telah menunda tugas.
- 4) *Perceived ability*, hal ini diukur melalui indikator yaitu takut akan gagal karena menganggap diri tidak mampu dan ragu akan kemampuan dalam menyelesaikan tugas.

Berdasarkan aspek dan indikator tersebut, maka disusunlah *blue print* penyebaran aitem seperti tabel berikut :

Tabel 3. Blue Print Penyebaran Aitem Skala Prokrastinasi Akademik

No.	Aspek	Indikator Perilaku	Pernyataan		Jumlah
			<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>	
1.	<i>Perceived time</i>	a. Kecenderungan individu tidak dapat menyelesaikan tugas sesuai <i>deadline</i>	1, 2, 3	7, 8, 9	6
		b. Tidak mampu memperhitungkan waktu yang dibutuhkan untuk menyelesaikan tugas	4, 5, 6	10, 11, 12	6
2.	<i>Intention-action</i>	Tidak mampu menyesuaikan antara rencana dengan tindakan untuk mengerjakan tugas	13, 14, 15	16, 17, 18	6
3.	<i>Emotional distress</i>	Kecenderungan individu merasa tidak nyaman karena telah menunda tugas	19, 20, 21	22, 23, 24	6
4.	<i>Perceived ability</i>	a. Takut akan gagal karena menganggap diri tidak mampu	25, 26, 27	31, 32, 33	6
		b. Ragu akan kemampuan dalam menyelesaikan tugas	28, 29, 30	34, 35, 36	6
Total Item			18	18	36

c. Uji Alat Ukur Variabel Prokrastinasi Akademik

Validitas berasal dari kata *validity* yang mempunyai arti sejauh mana akurasi suatu tes atau skala dalam menjalankan fungsi pengukurannya (Azwar, 2018). Menurut Azwar (2018), pengukuran dikatakan mempunyai validitas yang tinggi apabila menghasilkan data yang secara akurat memberikan gambaran mengenai

variabel yang diukur seperti dikehendaki oleh tujuan pengukuran tersebut. Penelitian ini menggunakan 2 uji validitas yang dilakukan oleh peneliti berdasarkan *Standart for Educational and Psychological Testing* AERA, APA dan NCME (1999).

1) Validitas Isi

Validitas isi merupakan validitas yang diestimasi lewat pengujian terhadap kelayakan atau relevansi isi tes melalui analisis rasional oleh panel yang berkompeten atau melalui *expert judgment* (Azwar, 2018). Validitas isi dapat diperoleh melalui prosedur validasi terhadap aitem-aitem dalam tes berdasarkan 3 aspek yaitu *clarity* (kejelasan isi aitem dalam menggambarkan ranah spesifik yang akan diukur), *sufficiency* (kecukupan isi aitem dalam menggambarkan ranah spesifik yang akan diukur), dan *relevance* (kesesuaian isi aitem dengan ranah spesifik yang akan diukur), sebagaimana tertuliskan di *Standard for Educational and Psychological Testing* AERA, APA, dan NCME (1999). *Expert judgement* yang memberikan penilaian ketiga aspek tersebut pada skala prokrastinasi akademik adalah :

- a) Dosen pembimbing utama: Dr. Niken Titi Pratitis, S.Psi., M.Psi, Psikolog.
- b) Dosen pembimbing pendamping: Mamang Efendy, S.Pd. M.Psi
- c) 6 alumni Fakultas Psikologi Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya yaitu Ika Puji Astutik, S.Psi, Yuniar Dwi Astuti, S.Psi, Siti Annisa Oktaviani, S.Psi, Natya Lakshita, S.Psi, Okbar Ianwardana, S.Psi, dan Azka Adji Mubarak, S.Psi

Hasil penilaian seluruh *expert judgement* kemudian dihitung menggunakan formula Aiken's dengan ketentuan aitem dinyatakan valid secara konten jika skor CVI dan CVR mencapai minimal 0,800. Hasil uji validitas isi skala prokrastinasi akademik menggunakan rumus Aiken's dijabarkan pada tabel berikut:

Tabel 4. Hasil Uji Validitas Isi Skala Prokrastinasi Akademik

Indeks	<i>Clarity</i> (kejelasan)	<i>Sufficiency</i> (kecukupan)	<i>Relevance</i> (kesesuaian)
V'Aiken (CVI)	0,75 s/d 1,00	0,75 s/d 1,00	0,81 s/d 1,00
CVR	0,91	0,94	0,95

Sumber : Output Excel Perhitungan Aitem Indeks Content Validity

Hasil perhitungan uji dari *content validity* skala prokrastinasi akademik, diketahui dari nilai koefisien V'aiken pada *clarity* (kejelasan) koefisien bergerak antara 0,75 sampai dengan 1,00. V'aiken pada *sufficiency* (kecukupan) koefisien bergerak antara 0,75 sampai dengan 1,00, dan V'aiken pada *relevance* (kesesuaian) koefisiensi bergerak antara 0,81 sampai dengan 1,00, Sedangkan didapatkan hasil CVR (*content voice recorder*) dari *clarity* (kejelasan) adalah 0,91, *sufficiency*

(kecukupan) adalah 0,94 dan *relevance* (kesesuaian) adalah 0,95. Berdasarkan hasil tersebut tampak seluruh *expert judgement* yang melakukan validasi aitem skala prokrastinasi akademik dapat disimpulkan bahwa aitem yang digunakan dapat dianggap memiliki validitas isi yang memadai.

2) Validitas Konstruk

Menurut Azwar (2018) validitas konstruk adalah validitas yang menunjukkan sejauhmana hasil tes mampu mengungkap suatu *trait* atau suatu konstruk teoritik yang hendak diukur. Azwar (2018) juga menjelaskan bahwa validasi konstruk membuktikan apakah hasil pengukuran yang diperoleh melalui aitem-aitem tes berkorelasi tinggi dengan konstruk teoritik yang mendasari penyusunan tes tersebut. Apakah skor yang diperoleh mendukung konsep teoritik yang diinginkan oleh tujuan pengukuran semula.

Validitas atau kesahihan aitem prokrastinasi akademik, dilakukan dengan uji diskriminasi aitem menggunakan program *IBM SPSS versi 20.0 for Windows*. Batasan yang digunakan untuk mengoreksi dan menentukan aitem yang valid adalah dengan menggunakan *index corrected item-total correlation* pada aitem yang < 0.30 , maka aitem tersebut dinyatakan gugur atau tidak valid, namun apabila *index corrected item-total correlation* pada suatu aitem > 0.30 , maka aitem tersebut memiliki daya diskriminasi yang memuaskan dan dinyatakan memiliki validitas yang baik (Azwar, 2015). Hasil uji diskriminasi aitem prokrastinasi akademik adalah sebagai berikut:

Tabel 5. Hasil Uji Diskriminasi Aitem Skala Prokrastinasi Akademik

Jumlah Aitem Awal	Putaran Analisis	Nomer Aitem Gugur	Jumlah Aitem Tersisa	Keterangan
36	1	1, 19, 20, 21, 22	31	<i>Index corrected item total correlation</i> bergerak dari 0,055 sampai dengan 0,727
31	2	Tidak ada aitem yang gugur	31	<i>Index corrected item total correlation</i> bergerak dari 0,321 sampai dengan 0,762

Sumber: Output Statistic Program SPSS 20 IBM for Windows

Skala prokrastinasi akademik yang terdiri dari 36 aitem, proses uji diskriminasi aitem dilakukan dalam 2 kali analisis. Analisis pertama menunjukkan adanya 5 aitem gugur dengan *index corrected item total correlation* yang bergerak dari 0,055 sampai dengan 0,727. Selanjutnya dalam proses analisis kedua, 31 aitem yang tersisa memiliki *index corrected item total correlation* yang bergerak dari 0,321

sampai dengan 0,762. Seluruh aitem yang gugur dari skala prokrastinasi akademik mencakup 5 aitem yaitu nomor 1, 19, 20, 21, dan 22. Hasil uji diskriminasi aitem prokrastinasi akademik terdistribusi sebagai berikut:

Tabel 6. *Blue Print* Skala Prokrastinasi Akademik Setelah Uji Diskriminasi

No.	Aspek	Indikator Perilaku	No. Item	
			Valid	Gugur
1.	<i>Perceived time</i>	a. Kecenderungan individu tidak dapat menyelesaikan tugas sesuai <i>deadline</i>	2, 3, 7, 8, 9	1
		b. Tidak mampu memperhitungkan waktu yang dibutuhkan untuk menyelesaikan tugas	4, 5, 6, 10, 11, 12	-
2.	<i>Intention-action</i>	Tidak mampu menyesuaikan antara rencana dengan tindakan untuk mengerjakan tugas	13, 14, 15, 16, 17, 18	-
3.	<i>Emotional distress</i>	Kecenderungan individu merasa tidak nyaman karena telah menunda tugas	23, 24	19, 20, 21, 22
4.	<i>Perceived ability</i>	a. Takut akan gagal karena menganggap diri tidak mampu	25, 26, 27, 31, 32, 33	-
		b. Ragu akan kemampuan dalam menyelesaikan tugas	28, 29, 30, 34, 35, 36	-
Total Item			31	5

Berdasarkan hasil perhitungan validitas prokrastinasi akademik dengan menggunakan batasan *index corrected item total correlation* $> 0,30$, maka didapatkan hasil sebanyak 5 item pada skala prokrastinasi akademik dinyatakan gugur dan sebanyak 31 item pada skala prokrastinasi akademik dinyatakan diterima atau valid.

d. Uji Reliabilitas

Reliabilitas merupakan penerjemahan dari kata *reliability*. Suatu pengukuran yang mampu menghasilkan data yang memiliki tingkat reliabilitas tinggi disebut sebagai pengukuran yang reliabel. Gagasan pokok yang terkandung dalam konsep reliabilitas adalah sejauh mana hasil suatu proses pengukuran dapat dipercaya (Azwar, 2018).

Pengukuran reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan reliabilitas *correlation alpha chronbach* dengan koefisien reliabilitas (r_{xx}) berada dalam rentang angka 0 sampai dengan 1,00. Artinya, semakin tinggi koefisien reliabilitas mendekati angka 1,00 maka pengukuran dikatakan semakin reliabel dan koefisien reliabilitas yang semakin rendah jika mendekati angka 0 (Azwar, 2018).

Hasil pengujian reliabilitas skala prokrastinasi akademik menggunakan bantuan program komputer *IBM Statistical for Social Science (SPSS) versi 20.0 for Windows* dengan aitem yang tersisa adalah 31 aitem dari 36 aitem yang menghasilkan *Cornbach Alpha* sebesar 0.939 dengan 31 aitem valid. Hasil selengkapnya termuat pada tabel berikut :

Tabel 7. Hasil Uji Reliabilitas Skala Prokrastinasi Akademik

Cronbach Alpha	Jumlah Aitem	Keterangan
0,939	31 aitem	Reliabel

Sumber : Output SPSS Hasil Uji Reliabilitas

2. Skala Regulasi Diri

a. Definisi Operasional

Definisi operasional regulasi diri dalam penelitian ini didasarkan pada definisi teoritis yang dikemukakan Zimmerman (1989) bahwa regulasi diri merupakan kemampuan mahasiswa dalam merencanakan, mengatur diri, mengevaluasi, mengontrol dan memonitor dengan menggunakan strategi metakognitif, motivasi, dan perilaku agar apa yang dilakukan sesuai dengan tujuannya.

b. Pengembangan Alat Ukur

Skala regulasi diri yang digunakan dalam penelitian ini bertujuan untuk mengukur regulasi pada mahasiswa. Skala ini terdiri dari 36 item pernyataan mengenai masing-masing dimensi dalam variabel regulasi diri yang terbagi kedalam 18 aitem *favorable* dan 18 aitem *unfavorable*. Instrumen regulasi diri dalam penelitian ini mengacu pada aspek yang disampaikan oleh Zimmerman (1989) yaitu:

- 1) Metakognisi, indikator yang nampak pada individu adalah mampu merencanakan tujuan, mampu mengorganisasi diri, mampu memonitor diri, dan mampu mengevaluasi aktivitas yang telah dilakukan.
- 2) Motivasi, indikatornya adalah kemampuan untuk mempersiapkan tugas berikutnya, keinginan mencoba hal baru, dan dorongan dalam diri untuk melakukan kegiatan.
- 3) Perilaku, hal ini diukur dari indikator individu mampu mengatur dan mengontrol perilaku, serta mampu mengatur dan memanfaatkan lingkungan yang mendukung.

Berdasarkan aspek dan indikator tersebut, maka disusunlah *blue print* penyebaran aitem seperti tabel berikut :

Tabel 8. Blue Print Penyebaran Aitem Skala Regulasi Diri

No.	Aspek	Indikator Perilaku	Pernyataan		Jumlah
			<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>	
1.	Metakognisi	a. Mampu merencanakan tujuan	1, 2	9, 10	4
		b. Mampu mengorganisasi diri	3, 4	11, 12	4
		c. Mampu memonitor diri	5, 6	13, 14	4
		d. Mampu mengevaluasi aktivitas yang telah dilakukan	7, 8	15, 16	4
2.	Motivasi	a. Kemampuan untuk mempersiapkan tugas berikutnya	17, 18	23, 24	4
		b. Keinginan mencoba hal baru	19, 20	25, 26	4
		c. Dorongan dalam diri untuk melakukan kegiatan	21, 22	27, 28	4
3.	Perilaku	a. Mampu mengatur dan mengontrol perilaku	29, 30	33, 34	4
		b. Mampu mengatur lingkungan dan memanfaatkan lingkungan yang mendukung	31, 32	35, 36	4
Total Item			18	18	36

c. Uji Alat Ukur Variabel Regulasi Diri

Validitas berasal dari kata *validity* yang mempunyai arti sejauh mana akurasi suatu tes atau skala dalam menjalankan fungsi pengukurannya (Azwar, 2018). Menurut Azwar (2018), pengukuran dikatakan mempunyai validitas yang tinggi apabila menghasilkan data yang secara akurat memberikan gambaran mengenai variabel yang diukur seperti dikehendaki oleh tujuan pengukuran tersebut. Penelitian ini menggunakan 2 uji validitas yang dilakukan oleh peneliti berdasarkan *Standart for Educational and Psychological Testing* AERA, APA dan NCME (1999).

1) Validitas Isi

Validitas isi merupakan validitas yang diestimasi lewat pengujian terhadap kelayakan atau relevansi isi tes melalui analisis rasional oleh panel yang

berkompeten atau melalui *expert judgment* (Azwar, 2018). Validitas isi dapat diperoleh melalui prosedur validasi terhadap aitem-aitem dalam tes berdasarkan 3 aspek yaitu *clarity* (kejelasan isi aitem dalam menggambarkan ranah spesifik yang akan diukur), *sufficiency* (kecukupan isi aitem dalam menggambarkan ranah spesifik yang akan diukur), dan *relevance* (kesesuaian isi aitem dengan ranah spesifik yang akan diukur), sebagaimana tertuliskan di *Standard for Educational and Psychological Testing* AERA, APA, dan NCME (1999). *Expert judgement* yang memberikan penilaian ketiga aspek tersebut pada skala regulasi diri adalah :

- a) Dosen pembimbing utama: Dr. Niken Titi Pratitis, S.Psi., M.Psi, Psikolog.
- b) Dosen pembimbing pendamping: Mamang Efendy, S.Pd. M.Psi
- c) 6 alumni Fakultas Psikologi Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya yaitu Ika Puji Astutik, S.Psi, Yuniar Dwi Astuti, S.Psi, Siti Annisa Oktaviani, S.Psi, Natya Lakshita, S.Psi, Okbar Ianwardana, S.Psi, dan Azka Adji Mubarok, S.Psi

Hasil penilaian seluruh *expert judgement* kemudian dihitung menggunakan formula Aiken's dengan ketentuan aitem dinyatakan valid secara konten jika skor CVI dan CVR mencapai minimal 0,800. Hasil uji validitas isi skala regulasi diri menggunakan rumus Aiken's dijabarkan pada tabel berikut:

Tabel 9. Hasil Uji Validitas Isi Skala Regulasi Diri

Indeks	<i>Clarity</i> (kejelasan)	<i>Sufficiency</i> (kecukupan)	<i>Relevance</i> (kesesuaian)
V'Aiken (CVI)	0,75 s/d 1,00	0,81 s/d 1,00	0,75 s/d 1,00
CVR	0,94	0,95	0,94

Sumber : Output Excel Perhitungan Aitem Indeks Content Validity

Hasil perhitungan uji dari *content validity* skala regulasi diri, diketahui dari nilai koefisien V'aiken pada *clarity* (kejelasan) koefisien bergerak antara 0,75 sampai dengan 1,00. V'aiken pada *sufficiency* (kecukupan) koefisien bergerak antara 0,81 sampai dengan 1,00, dan V'aiken pada *relevance* (kesesuaian) koefisiensi bergerak antara 0,75 sampai dengan 1,00, Sedangkan didapatkan hasil CVR (*content voice recorder*) dari *clarity* (kejelasan) adalah 0,94, *sufficiency* (kecukupan) adalah 0,95 dan *relevance* (kesesuaian) adalah 0,94. Berdasarkan hasil tersebut tampak seluruh *expert judgement* yang melakukan validasi aitem skala regulasi diri dapat disimpulkan bahwa aitem yang digunakan dapat dianggap memiliki validitas isi yang memadai.

2) Validitas Konstruk

Menurut Azwar (2018) validitas konstruk adalah validitas yang menunjukkan sejauhmana hasil tes mampu mengungkap suatu *trait* atau suatu konstruk teoritik yang hendak diukur. Azwar (2018) juga menjelaskan bahwa validasi konstruk membuktikan apakah hasil pengukuran yang diperoleh melalui aitem-aitem tes berkorelasi tinggi dengan konstruk teoritik yang mendasari penyusunan tes tersebut. Apakah skor yang diperoleh mendukung konsep teoritik yang diinginkan oleh tujuan pengukuran semula.

Validitas atau kesahihan aitem regulasi diri, dilakukan dengan uji diskriminasi aitem menggunakan program *IBM SPSS versi 20.0 for Windows*. Batasan yang digunakan untuk mengoreksi dan menentukan aitem yang valid adalah dengan menggunakan *index corrected item-total correlation* pada aitem yang < 0.30 , maka aitem tersebut dinyatakan gugur atau tidak valid, namun apabila *index corrected item-total correlation* pada suatu aitem > 0.30 , maka aitem tersebut memiliki daya diskriminasi yang memuaskan dan dinyatakan memiliki validitas yang baik (Azwar, 2015). Hasil uji diskriminasi aitem regulasi diri adalah sebagai berikut:

Tabel 10. Hasil Uji Diskriminasi Aitem Skala Regulasi Diri

Jumlah Aitem Awal	Putaran Analisis	Nomer Aitem Gugur	Jumlah Aitem Tersisa	Keterangan
36	1	24, 29	34	<i>Index corrected item total correlation</i> bergerak dari 0,015 sampai dengan 0,693
34	2	Tidak ada aitem yang gugur	34	<i>Index corrected item total correlation</i> bergerak dari 0,328 sampai dengan 0,693

Sumber: Output Statistic Program SPSS 20 IBM for Windows

Skala regulasi diri yang terdiri dari 36 aitem, proses uji diskriminasi aitem dilakukan dalam 2 kali analisis. Analisis pertama menunjukkan adanya 2 aitem gugur dengan *index corrected item total correlation* yang bergerak dari 0,015 sampai dengan 0,693. Selanjutnya dalam proses analisis kedua, 34 aitem yang tersisa memiliki *index corrected item total correlation* yang bergerak dari 0,328 sampai dengan 0,693. Seluruh aitem yang gugur dari skala regulasi diri mencakup 2 aitem yaitu nomor 24 dan 29. Hasil uji diskriminasi aitem regulasi diri terdistribusi sebagai berikut:

Tabel 11. *Blue Print* Skala Regulasi Diri Setelah Uji Diskriminasi

No.	Aspek	Indikator Perilaku	No. Item	
			Valid	Gugur
1.	Metakognisi	a. Mampu merencanakan tujuan	1, 2, 9, 10	-
		b. Mampu mengorganisasi diri	3, 4, 11, 12	-
		c. Mampu memonitor diri	5, 6, 13, 14	-
		d. Mampu mengevaluasi aktivitas yang telah dilakukan	7, 8, 15, 16	-
2.	Motivasi	a. Kemampuan untuk mempersiapkan tugas berikutnya	17, 18, 23	24
		b. Keinginan mencoba hal baru	19, 20, 25, 26	-
		c. Dorongan dalam diri untuk melakukan kegiatan	21, 22, 27, 28	-
3.	Perilaku	a. Mampu mengatur dan mengontrol perilaku	30, 33, 34	29
		b. Mampu mengatur lingkungan dan memanfaatkan lingkungan yang mendukung	31, 32, 35, 36	-
Total Item			34	2

Berdasarkan hasil perhitungan validitas regulasi diri dengan menggunakan batasan *index corrected item total correlation* > 0,30, maka didapatkan hasil sebanyak 2 item pada skala regulasi diri dinyatakan gugur dan sebanyak 34 item pada skala regulasi diri dinyatakan diterima atau valid.

d. Uji Reliabilitas

Reliabilitas merupakan penerjemahan dari kata *reliability*. Suatu pengukuran yang mampu menghasilkan data yang memiliki tingkat reliabilitas tinggi disebut sebagai pengukuran yang reliabel. Gagasan pokok yang terkandung dalam konsep reliabilitas adalah sejauh mana hasil suatu proses pengukuran dapat dipercaya (Azwar, 2018).

Pengukuran reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan reliabilitas *correlation alpha chronbach* dengan koefisien reliabilitas (r_{xx}) berada dalam rentang angka 0 sampai dengan 1,00. Artinya, semakin tinggi koefisien reliabilitas mendekati angka 1,00 maka pengukuran dikatakan semakin reliabel dan koefisien reliabilitas yang semakin rendah jika mendekati angka 0 (Azwar, 2018).

Hasil pengujian reliabilitas skala regulasi diri menggunakan bantuan program komputer *IBM Statistical for Social Science (SPSS)* versi 20.0 *for Windows* dengan aitem yang tersisa adalah 34 aitem dari 36 aitem yang menghasilkan *Cornbach Alpha* sebesar 0.928 dengan 34 aitem valid. Hasil selengkapnya termuat pada tabel berikut :

Tabel 12. Hasil Uji Reliabilitas Skala Regulasi Diri

Cronbach Alpha	Jumlah Aitem	Keterangan
0,928	34 aitem	Reliabel

Sumber : Output SPSS Hasil Uji Reliabilitas

D. Uji Prasyarat dan Analisis Data

1. Uji Prasyarat

a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui data dari sampel penelitian berasal dari populasi yang memiliki distribusi atau sebaran yang normal atau tidak (Hadi, 2000). Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan Test of Normality Kolmogorov-Smirnov pada program IBM SPSS versi 20.0 *for Windows*, dengan kaidah yang digunakan adalah apabila harga $p > 0,05$ maka sebaran atau distribusi dinyatakan normal dan apabila harga $p < 0,05$ sebaran atau distribusi dinyatakan tidak normal (Hadi, 2000). Hasil uji asumsi normalitas pada penelitian digambarkan lebih lanjut pada tabel di bawah ini :

Tabel 13. Hasil Uji Normalitas Sebaran

Variabel	Kolmogorov Smirnov-Z	p	Keterangan
Prokrastinasi Akademik	1,110	0,170	Sebaran skor terdistribusi normal ($p > 0,05$)
Regulasi Diri	1,213	0,106	Sebaran skor terdistribusi normal ($p > 0,05$)

Sumber : Output SPSS Hasil Uji Normalitas Sebaran

Berdasarkan hasil uji asumsi normalitas yang telah dihitung, didapatkan hasil data dari penelitian skala prokrastinasi akademik ($p = 0,170$) yang memiliki nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, hal ini menunjukkan bahwa data penelitian pada skala prokrastinasi akademik memiliki sebaran yang berdistribusi normal. Hasil uji normalitas pada skala regulasi diri ($p = 0,106$) yang memiliki nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, hal ini menunjukkan bahwa data penelitian pada skala regulasi diri juga memiliki sebaran yang berdistribusi normal.

b. Uji Linearitas

Uji linearitas pada penelitian ini dilakukan untuk mengetahui hubungan dua variabel linear signifikan atau tidak. Uji linearitas pada penelitian ini menggunakan program IBM SPSS versi 20.0 *for Windows*. Kaidah uji linearitas hubungan antar variabel dikatakan kuat atau linear apabila memiliki nilai $p < 0,05$ sedangkan hubungan antar variabel dikatakan lemah atau tidak linear apabila memiliki nilai $p > 0,05$ (Santoso, 2010). Hasil uji linieritas penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 14. Hasil Uji Linearitas

Linearitas			F	p	Keterangan
Regulasi Diri dengan Prokrastinasi Akademik			20,075	0,000	Sebaran skor linear ($p < 0,05$)

Sumber: Output SPSS Hasil Uji Linearitas Hubungan

Berdasarkan hasil uji linearitas pada variabel prokrastinasi akademik dengan regulasi diri menunjukkan $p = 0,000$ ($p < 0,05$) maka dapat disimpulkan bahwa kedua variabel tersebut memiliki hubungan yang linear.

2. Analisis Data

Analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul (Sugiyono, 2016). Kegiatan dalam analisis data pada penelitian ini adalah mengelompokkan data berdasarkan variabel, melakukan tabulasi, menyajikan data tiap variabel penelitian, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan.

Sebelum melakukan analisis data terlebih dahulu yang harus dilakukan adalah melakukan uji prasyarat analisis yang terdiri dari uji normalitas sebaran dan linearitas hubungan. Hasil uji normalitas untuk mengetahui data berdistribusi normal atau tidak dan hasil uji linearitas hubungan untuk mengetahui derajat hubungan antara masing-masing variabel bebas dengan variabel terikat. Penelitian ini menggunakan statistik parametrik, yaitu korelasi *product moment* karena sebaran data berasal dari populasi yang memiliki distribusi atau sebaran normal. Uji tersebut dihitung dengan menggunakan program IBM SPSS versi 20.0 *for Windows*.